

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas pengaruh *organizational citizenship behavior* dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada UPT. Puskesmas Kisam Ilir.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

1. Data primer

Sugiyono (2019) data primer yaitu sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, dan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan, data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi, perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah (Sugiyono, 2019)

3.2.2. Sumber Data

Menurut Ari Kunto (2015) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden (Sugiyono, 2022:224).

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Populasi yang akan diambil adalah semua pegawai UPT. Puskesmas Kisam Ilir yang terdiri dari 45 orang.

Tabel 3.1
Data pegawai UPT Puskesmas Kisam Ilir

NO	Jabatan	Jumlah (orang)
1.	Dokter Umum	1
2.	Kepala Puskes	1
3.	Bidan	21
4.	Perawat	17
5.	Kesehatan Masyarakat	3
6.	Kesehatan Lingkungan	1
7.	Pegawai Farmasi	1
Total		45

Sumber: UPT puskesmas kisam ilir 2023

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* (sampling jenuh). *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022:218).

3.4. Metode Analisis

1. Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan alat yang digunakan adalah regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2022) metode analisis kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang *organizational citizenship behavior* dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada UPT. Puskesmas Kisam Ilir berasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Analisis data dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019:132).

Pendapat dari responden dari pernyataan tentang variabel *organizational citizenship behavior* dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|-------|-----------|
| 1. Sangat setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2. Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3. Ragu-ragu | (RR) | = Nilai 3 |
| 4. Tidak setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5. Sangat tidak setuju | (STS) | = Nilai 1 |

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian, uji validitas dilakukan

menggunakan metode *corrected item total correlation*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Cara lain untuk menentukan r tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) r tabel dicari pada signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n-2$ maka akan didapat r tabel.
- b) Nilai r hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*.

Keterangan:

df : Derajat Kebebasan
 n : Jumlah Responden

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45), uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah kuesioner atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan uji *cronbach alpha*. Setelah nilai koefisien reabilitas di peroleh, maka di tetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Menurut Sakaran (dikutip di Priyatno, 2017) bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.6. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimum skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dari kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{\text{density at lower} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana:

- a. Area under upper limit : daerah di bawah batas atas
- b. Density at upper limit : kepadatan batas atas
- c. Density at lower limit : kepadatan batas bawah
- d. Area under lower limit : daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.7. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2017:107), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak terdapat autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017:85), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi secara normal, sehingga data yang layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probability Plots* dan metode *Kolmogorov Smirnov*. Untuk uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan melihat pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Adapun menurut Priyatno (2017:94) kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan juga nilai *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2018:107).

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak multikolinieritas adalah:

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan uji glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Dalam pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dalam kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah *Durbin Watson*.

“Penguji tidak menggunakan uji autokorelasi karena penulis menggunakan data primer”.

3.8. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Priyatno (2017:169), Analisis regresi linier berganda digunakan

untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *organizational citizenship behavior* (X1) dan kepuasan kerja (X2) sebagai variabel bebas terhadap kinerja pegawai (Y) sebagai variabel terikat.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh *organizational citizenship behavior* dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada UPT puskesmas Kisam ilir.

Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : kinerja pegawai

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2

X_1 : *organizational citizenship behavior*

X_2 : kepuasan kerja

e : Kesalahan (*error term*)

3.8.1. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

1. Uji-t (Uji Secara Individual/Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis:

- 1) Pengujian hipotesis *organizational citizenship behavior* dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada UPT. Puskesmas Kisam Ilir.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada *organizational citizenship behavior* dan kepuasan kerja terhadap pegawai UPT. Puskesmas Kisam Ilir.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, tidak ada pengaruh *organizational citizenship behavior* dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai UPT. Puskesmas Kisam Ilir.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- 2) Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

- 3) Menentukan t_{tabel}

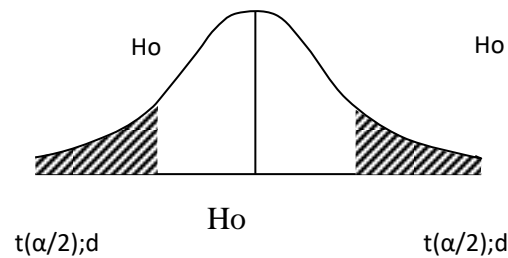
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)).

2. Kriteria pegujian:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

3. Membandingkan t_{hitung} dengan

4. Gambar



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

5. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.8.2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Langkah melakukan uji F yaitu:

1. Menentukan hipotesis.

H_0 : $b_1b_2 = 0$ artinya, tidak ada *organizational citizenship behavior* dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada UPT. Puskesmas Kisam Ilir.

H_a : $b_1b_2 \neq 0$ artinya, ada *organizational citizenship behavior* dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada UPT. Puskesmas Kisam Ilir.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

2. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan SPSS 16.

3. Menentukan F_{tabel}

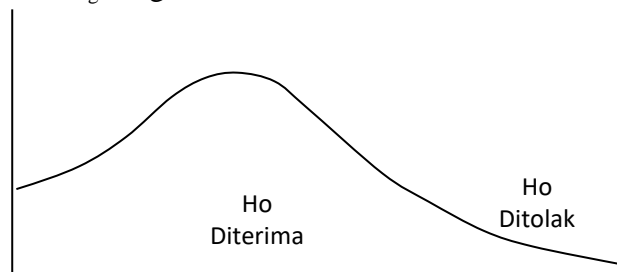
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (diuji satu sisi).
Df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

4. Kriteria pengujian:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan h_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka h_0 diterima dan h_a ditolak.

5. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

6. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

7. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah h_0 diterima atau ditolak.

3.8.3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2017:178) Analisis koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R^2 = determinasi

3.9. Batasan Operasional

Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Organizational citizenship behavior</i> (X ₁)	Perilaku pegawai UPT. Puskesmas Kisam Ilir yang secara sukarela mengerjakan pekerjaan yang melebihi dari standar tugas yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Altruism</i> (Perilaku Menolong Tanpa Pamrih) 2. <i>Conscientiousness</i> (Sifat Kehati-Hatian) 3. <i>Sportsmanship</i> (Sikap Sportif) 4. <i>Courtesy</i> (Sikap Sopan Santun) 5. <i>Civic virtue</i> (Etika Berorganisasi) <p>(Donni Juni Priawan, 2022:248)</p>
Kepuasan kerja (X ₂)	Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para pegawai UPT. Puskesmas Kisam Ilir memandang pekerjaan mereka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan. 2. Upah. 3. Promosi. 4. Pengawas. 5. Rekan kerja. <p>(Abdul Haris, dkk 2023:16-17)</p>
Kinerja pegawai (Y)	Prestasi kerja yang diukur berdasarkan hasil prestasi kerja pegawai UPT. Puskesmas Kisam Ilir yang terjadi pada masa lalu yang kemudian diterapkan sebagai standar untuk mengukur prestasi dimasa yang akan datang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas hasil kerja 2. Kualitas hasil kerja 3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas 4. Disiplin kerja 5. Inisiatif 6. Ketelitian 7. Kepemimpinan 8. Kejujuran 9. Kreativitas. <p>(Pandi Afandi, 2018)</p>

